penelitian (SDN 143 Inpres Ge’tengan), teknik analisis data serta teknik pengumpulan data.

BAB IV memuat tentang analisis hasil penelitian.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari saran dan kesimpulan.

BABU

LANDASAN TEORI

1. Konsep Profesionalime Guru
2. Pengertian Profesi Guru

Guru bertugas dan bertanggungjawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, menfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum, pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini formal (UU Guru Ps.l/RPP Tendik Ps.4). Kecakapan dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan supaya tujuan pendidikan yang sangat berat itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Hal ini berarti bahwa guru harus benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya.[[1]](#footnote-2)

Menurut, Sikun Pribadi menegaskan bahwa profesi pada hakikatnya merupakan suatu pernyataan bahwa seorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.[[2]](#footnote-3)

Senada dengan itu menurut, Kenneth Lynn profesi adalah suatu profesi yang menyajikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematik yang diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan menurut Sudarwan Danim, profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta maupun seni, dan pekerjaan itu lebih bersifat mental intelektual daripada fisik manual, yang dalam mekanisme kerjaanya dikuasi oleh kode etik.[[4]](#footnote-5)

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang dilakukan berdasarkan atas ilmu pengetahuan yang dimiliki serta memiliki dan membutuhkan keterampilan khusus yang dipelajari dalam waktu yang lama dan dapat diterima dan diakui oleh banyak orang.

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi artinya suatu pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berguna.[[5]](#footnote-6)

Dari beberapa pemahaman di atas jelas bahwa profesi guru merupakan suatu pekeijaan yang betul-betul membutuhkan keterampilan, pengetahuan spesialisasi akademik serta keahlian di bidang pendidikan dan pengajaran dan merupakan pula suatu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

1. Prinsip Guru Profesional

Salah satu ciri guru dapat dikatakan profesional adalah ketika memiliki suatu prinsip dalam melaksanakan profesinya. Prinsip tersebut dapat menjadi salah satu pedoman untuk bagaimana menjadi sosok guru yang profesional terhadap profesinya. Adapun salah satu prinsip utama yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah memiliki bakat minat, panggilan jiwa, serta idealisme terhadap profesinya dan mampu memiliki komitmen untuk melaksanakan akan prinsip tersebut.

Di dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa prinsip-prinsip guru adalah sebagai berikut: 1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; 2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5. Memiliki tanggung jawab

atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; 6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; 7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan 9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.[[6]](#footnote-7)

Melihat dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa memang ada banyak prinsip yang harus dimiliki oleh setiap guru sehingga dapat dikatakan profesional. Adapun salah satu prinsip yang mampu membantu uru mengembangkan suatu profesionalisme yang telah dimiliki adalah dengan memiliki bakat minat serta idealisme yang kuat dalam melaksanakan profesinya.

1. Ciri Guru Profesional

Ciri guru yang profesional nampak dari perilaku kesehariannya. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengembang tugas itu. Adapun beberapa ciri-ciri guru profesional antara lain, memiliki kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, memiliki pengetahuan spesialisasi, memiliki teknik keija yang dapat dikomunikasikan, memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara

mandiri, mementingkan kepentingan orang lain. Dalam hal ini memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat bantuan itu diperlukan, apakah di kelas, lingkungan, sekolah, bahkan luar sekolah. Ciri yang lain yakni, memiliki kode etik. Kode etik merupakan pedoman bersikap dan berperilaku yang mengejewantah dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai pendidik putra-putri bangsa.[[7]](#footnote-8)

Pendapat lain dalam penjelasan Lidya Yulianti mengatakan bahwa ciri utama dari profesi guru adalah suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan sebuah jabatan yang menuntut keahlian dan kemahiran dalam melaksanakan tugas profesi itu. Jabatan itu memerlukan kualifikasi pendidikan yang diakui dan telah mendapat pengakuan dari masyarakat, serta mendapat imbalan.[[8]](#footnote-9)

Senada dengan itu menurut Hill menjelaskan bebarapa ciri guru profesional antara lain, 1) Mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih, 2) Mengutamakan kepentingan orang lain, 3) Taat pada etika kerja, 4) Serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya labih dahulu.[[9]](#footnote-10)

Prof. H.A.R Tilaar pun juga mengemukakan beberapa ciri guru profesional yaitu, 1) Memahami dirinya dengan baik, 2) Berkembang dalam keilmuan yang kuat (dalam bidang studi yang diajarkannya), 3)

Mengerti minat anak didik dan tahu bagaimana mengembangkannya, 4) Serta mengembangkan tugas secara kreatif.[[10]](#footnote-11)

Dari beberapa pemahaman tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional bukan hanya mempunyai satu ciri yang dapat ia tunjukkan dalam merealisasikan profesinya tersebut. Guru yang profesional adalah guru yang mampu memahami dirinya dengan baik dalam hal ini guru tahu akan profesinya dan tahu bagaimana ia mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru mampu pula berkembang dalam keilmuan sehingga dapat mengembangkan potensinya dengan baik sesuai dengan bidangnya secara dinamis dan sesuai pula dengan tuntutan zaman. Guru pun juga harus mampu mengerti minat bakat anak didiknya dalam hal ini guru mampu memiliki cara yang kreatif mengembangkan bakat minat anak didiknya sehingga dalam pembelajaran tujuan dapat tercapai. Pun juga guru profesional mampu taat pada etika kerja dalam hal ini memiliki etos kerja serta standar etis dalam melaksanakan profesinya. Guru yang profesional juga mampu kreatif dalam mengembangkan tugasnya dan keperluan anak didiknya dalam hal ini guru memanfaatkan kompetensi yang dimiliki untuk bisa membuat anak didiknya tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif.

Ada banyak pemahaman yang muncul ketika berbicara tentang ciri guru profesional. Guru yang profesional bukan hanya memiliki teknik keija serta taat pada etika kerja saja tetapi bagaimana dalam profesinya mampu memahami dirinya dengan baik, mengerti akan minat dan bakat anak didiknya serta selalu siap untuk menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Guru yang profesional dapat diartikan sebagai sosok yang patut diteladani dan ditiru tetapi juga dapat diartikan sebagai sosok yang mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, dan bahkan membebaskan manusia dari belenggu kebodohan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah sosok yang mampu melakukan tugasnya dengan baik dan dengan penuh tanggung jawab serta memiliki sikap dan perilaku yang patut diteladani oleh setiap orang secara khusus peserta didiknya, dan mampu pula memanfaatkan apa yang ia miliki baik keterampilan, keahlian serta kemahiran dalam profesinya. Sehingga profesi sebagai guru akan selalu dipandang oleh orang lain serta peserta didik sebagai profesi yang sangat penting dan utama dan sebagai otoritas yang perwujudannya bergantung pada segi kepribadian yang ditampilkannya.

1. Guru yang Ideal

Ideal adalah persepsi seseorang tentang bagaimana dia harus berperilaku sesuai dengan suatu standar tertentu. Standar dapat behubungan dengan tipe orang yang diinginkannya atau sejumlah aspirasi, tujuan atau nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal akan mewujudkan cita-cita dan harapan pribadi berdasarkan normal sosial, di mana seseorang berusaha untuk mewujudkannya.[[11]](#footnote-12) Guru yang ideal adalah guru yang betul-betul memahami akan profesinya. Guru adalah sosok yang selalu memberi dengan tulus. Kehadirannya pun sangat dibutuhkan oleh peserta didiknya. Guru selalu diharapkan untuk bisa menerapkan sikap 5S (Salam, Sapa, Sopan, Senyum, dan Sabar) dalam kesehariannya.

Untuk menjadi guru yang ideal banyak hal yang harus dimiliki salah satunya adalah memiliki kemampuan atau kompetensi dalam melaksanakan profesinya. Dengan adanya kompetensi akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Kompetensi guru merupakan gambaram tentang apa yang sewajarnya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, memiliki pengetahuan, keterampilan sesuai dengan profesinya sehingga dapat dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Guru ideal adalah sosok guru yang selalu memperlihatkan kepribadian yang membuat siswa dapat bersemangat dalam menerima pembelajaran, tidak membuat siswa menjadi malas karena guru tidak humoris di dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru yang ideal hendaknya memikirkan berbagi metode yang kreatif yang akan digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik semangat dalam menerima pembelajaran. Kedisiplinan waktu adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus ditanamkan dalam diri seorang guru yang ideal. Guru yang memanfaatkan waktunya dengan baik akan menjadi teladan bagi peserta didik. Persiapan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh seorang guru. Tanpa persiapan yang baik tidak akan memberikan dampak yang baik pula bagi peserta didik. Seorang guru ideal mampu memiliki kompetensi untuk melaksanakan proses belajar mengajar baik itu kompetensi kepribadian, pedagogik, soial maupun kompetensi profesional.

Guru yang ideal harus mampu memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Kriteria yang harus dijadikan pedoman oleh seorang guru ideal adalah mampu menjadi teladan di sekolah maupun di masyarakat, menggunakan metode yang kreatif, disiplin waktu, memiliki kepribadian yang menarik, mampu membangun komunikasi dengan peserta didik dalam kelas, memiliki komitmen untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, membuat peserta didik untuk aktif dalam kelas, mampu merencanakan pembelajaran yang membuat peserta didik untuk memiliki semangat dalam belajar, terampil dalam mengajar agar siswa dapat mengerti materi yang disampaikan. Dengan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan menolong siswa untuk mampu menyampaikan persoalan-persoalan yang sedang dialami oleh siswa dalam pembelajaran.

1. Profesionalisme Guru PAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme berarti bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus dalam melaksanakannya. Selain itu profesionalisme yaitu mutu, kualitas, dan tindak- tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.[[12]](#footnote-13)

Oxford Dictionary menjelaskan bahwa profesionalisme adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Artinya bahwa profesionalisme adalah suatu terminology yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya. Seseorang menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan, keterampilan bekerja dalam bidangnya, wawasan yang mantap, memiliki wawasan sosial yang luas, bermotivasi dan berusaha untuk berkarya.[[13]](#footnote-14)

Adapun pemahaman terhadap profesi menurut Saiful Sagala menyatakan bahwa tanpa sikap profesional suatu institusi seperti lembaga pendidikan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Profesionalisme menggambarkan selalu berpikir berpendirian, bersikap, bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk keberhasilan pekerjaannya.[[14]](#footnote-15)

Guru profesional adalah guru yang mampu membawa peserta didik memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang dipelajarinya.[[15]](#footnote-16) Guru PAK profesional artinya guru PAK yang dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan tuntutan profesi, yang memiliki kemampuan atau keahlian tertentu sesuai dengan tuntutan profesinya sebagai guru agama kristen.[[16]](#footnote-17)

Guru PAK yang profesional adalah seorang guru yang menyadari tugas dan tanggung jawabnya dan mampu mengabdikan dirinya baik kepada peserta didik serta masyarakat dan dalam melaksanakan profesinya selalu mengandalkan kuasa Tuhan dan penuh takut akan Tuhan serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang baik. Dengan demikian, kemampuan profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesionalisme guru terutama dalam pembelajaran. Guru yang profesional guru yang betul- betul memiliki kompetensi dalam mewujudkan profesionalnya baik dalam hal persiapan materi pembelajaran maupun penguasaan materi pengajaran serta penggunaan metode dalam pembelajaran.

1. Pendidikan Agama Kristen 1. Defenisi PAK

PAK menurut dewan Nasional Gereja-gereja Kristus di USA, memberikan pemahaman di mana PAK adalah proses pengajaran agar pelajar semakin bertumbuh ditolong menafsirkan dan mempertimbangkan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini PAK memanfaatkan sumber pengalaman beragama yang diperoleh manusia sepanjang abad, agar menghasilkan gaya hidup kristiani yang memampukan orang untuk dapat menyadari kasih Allah sebagaimana dinyatakan dalam Yesus Kristus dan menanggapi kasih tersebut melalui iman dan sarana yang akan menolong mereka bertumbuh sebagai Anak Allah hidup sesuai dengan kehendak Allah dan bersekutu dengan sesamanya.[[17]](#footnote-18)

C.L.J Sherril, PAK adalah pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Alkita kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara mendalam antara pribadi tentang keprihatinan insani serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa mereka dikuasi kekuatan dan kasih Allah yang memperbaiki, menebus dan menciptakan kembali.[[18]](#footnote-19) Defenisi PAK dapat diartikan secara berbeda tergantung kepada siapa yang ingin mendefenisikannya. Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa PAK adalah suatu pendidikan yang di dalamnya mengajarkan tentang berbagai ajaran tentang isi Alkitab serta bagaimana menanamkan nilai- nilai kristiani dalam kehidupa setiap individu.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Profesional

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai tugas guru antara lain: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dilihat dari segi kebutuhan peserta didik, guru terpanggil memainkan sejumlah peran individual dan sosial. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, yang menjelaskan bahan pengajaran, tetapi juga melatih dan membimbing anak didiknya. Misalnya, ketika guru ingin membantu anak didik untuk menguasai keterampilan membaca, munulis, atau berhitung, ia melakukan tugas sebagai pelatih {trainer), mulai dari contoh dan kegiatan sederhana. Dalam hal itu, kesabaran dan kesetiaan guru amat dibutuhkan murid supaya pada dirinya bertumbuh keterampilan. Ketika anak didik mengalami kesulitan belajar atau mengalami masalah dalam keluarga, guru juga diharapkan bertindak sebagai konselor, yaitu mendengarkan dan memberikan nasihat.[[19]](#footnote-20)

Ketika berbicara soal guru pasti yang ada dalam pikiran adalah ia adalah sosok yang tugasnya mengajar. Guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan juga ia mampu melakukan tugas-tugas yang lain misalnya: mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan bahkan mengevaluasi siswa. Guru harus baik di mata siswanya. Ada beberapa ciri yang dimiliki oleh seorang guru yang baik yaitu: memiliki kesadaran akan tujuan, memiliki harapan akan keberhasilan bagi semua siswa, menunjukkan kemauan beradaptasi dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan menikmati pekerjaan dan siswa mereka.

Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah maupun yang berkaitan dengan hal- hal pengembangan ilmu yang ditekuni, seperti mengajar dan membimbing para muridnya memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para muridnya setelah orangtua kandung sebagai orang tua pertama. Itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh para guru.[[20]](#footnote-21)

Hamalik mengemukakan bahwa tugas seorang guru adalah mengajar dan perannya terdapat di dalam kelas. Keterampilan yang harus dimiliki adalah guru sebagai pengajar dimana menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga memliki keterampilan menyampaikan informasi kepada anak didiknya dengan menggunakan bahasa yang santun, guru sebagai pemimpin kelas, maksudnya memimpin dan mengarahkan anak didik. Guru sebagai pemimpin, perlu memiliki keterampilan dalam mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar anak didik. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan untuk memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan. Guru sebagai perencana, terampil dalam memilih dan meramu bahan ajar secara profesional. Guru sebagai motivator, terampil dalam mendorong semangat anak didik. Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan dalam membantu anak didik yang mengalami kesulitan tertentu.[[21]](#footnote-22)

Senada dengan itu Roestiyah N.K menginventarisir tugas guru secara besar yaitu: Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada para muridnya, membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara, mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik, memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik, mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedawasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap, memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta, mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain, serta mampu melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi.[[22]](#footnote-23)

Dari beberapa pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah sosok yang pekeijaannya sebagai mengajar dimana harus memiliki keterampilan dalam membantu

peserta didiknya dalam kesulitan serta mampu membuat perserta didiknya berbuat, bertindak serta bersikap baik. Sangat berat dan bukan cuma satu saja tugas dan tanggung jawab seorang guru melainkan banyak poin yang ia harus lakukan dan kerjakan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tersebut tidaklah mudah, karena butuh keahlian dan keterampilan khusus atau profesionalisme dalam menyampaikan pengetahuannya agar tujuan atau sasaran seorang guru dalam pembelajaran dapat tercapai Ciri guru yang profesional nampak dari perilaku kesehariannya. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengembang tugas itu. Adapun beberapa ciri-ciri guru profesional antara lain, memiliki kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, memiliki pengetahuan spesialisasi, memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri, mementingkan kepentingan orang lain. Dalam hal ini memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat bantuan itu diperlukan, apakah di kelas, lingkungan, sekolah, bahkan luar sekolah. Ciri yang lain yakni, memiliki kode etik. Kode etik merupakan pedoman bersikap dan berperilaku yang mengejewantah dalam bentuk nilai-nilai moral dan etika dalam jabatan guru sebagai pendidik putra-putri bangsa.27

27Sudarwan Danim, **Pengembangan Profesi Guru,** (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 105.

Ada banyak hal yang dapat dilihat dari seorang guru sehingga dikatakan profesional. Dari pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional harus memiliki kode etik sebagai pedoman bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugasnya. Sikap merupakan nilai-nila moral yang dapat membedakan perilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas profesionalnya.

Semua guru baik guru PAK maupun guru mata pelajaran yang lain, sama-sama mempunyai tugas sebagai seorang guru pengajar dan pendidik, sama-sama membimbing kearah yang positif. Di sekolah guru bertugas untuk mengajar dan mendidik siswa. Melalui tugas tersebut guru dapat memberikan masukan-masukan yang pada akhirnya menjadi pengetahuan bagi perserta didik. Dalam bidang PAK, guru bertugas mengajarkan Iman Kristen sesuai dengan kesaksian Alkitab. Pengajaran yang diberikan bukanlah semata-mata untuk menambah pengetahuan siswa tetapi yang lebih utama adalah supaya agama itu dapat dipahami, dihayati oleh peserta didik dan pada akhirnya mereka mampu melakukannya. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak bisa berhasil dalam pelajarannya, karena itu menjadi seorang motivator bagi siswa adalah salah satu peran peranan penting dari seorang guru yang profesional khususnya guru PAK.[[23]](#footnote-24)

Jelas bahwa seorang guru selain pengajar dan pendidik, mereka juga adalah sumber motivasi kepada muridnya untuk belajar sehingga guru berperan besar juga sebagai seorang evaluator dimana mengevaluasi sejauh mana peserta didiknya berhasil dalam suatu pembelajaran, dan ini merupakan salah satu peran dari seorang guru. Tidak mungkin seorang yang mengajar dan orang lain yang akan mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut, karena itu Sudirman dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar mengatakan;

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan bagaimana anak didikknya berhasil atau tidak. Tetapi bila diamatai secara agak mendalam, evaluasi yang dilakukan oleh guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh unsur intrinsik.[[24]](#footnote-25)

1. Landasan Teologis Guru PAK a. Perjanjian Lama

Dalam PL ada banyak tokoh-tokoh Alkitab yang menunjukkan sosok guru yang ideal yang dapat dijadikan contoh dan teladan salah satunya adalah Ayub. Ayub adalah seorang laki-laki dari tanah Us. Ayub sangat saleh dan jujur, ia takut akan Allah dan menjauhi kajahatan. Ia mendapatkan tujuh anak laki-laki dan tiga perempuan. Anaknya-anaknya yang laki-laki biasa mengadakan pesta di rumah mereka masing-masing dan ketiga saudara perempuan mereka diundang untuk makan dan minum bersama-sama mereka. Setiap kali, apabila hari pesta berlalu, Ayub memanggil mereka dan menguduskan mereka. Ayub mempersembahkan korban bakaran sebanyak jumlah anak dari Ayub. Ayub berpikir bahwa anak-anaknya sudah berbuat dosa dan telah mengutuki Allah di dalam hati. Ayub senantiasa mempersembahkan korba.[[25]](#footnote-26) Ayub adalah sosok ayah yang juga menjadi sosok guru bagi anak-anaknya. Ia mampu menunjukkan bagaimana ia mendidik dan mengajar kepada anak-anaknya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakannya yang peduli dan perhatian kepada anak-anaknya. Ayub selaku ayah bagi anaknya juga selaku guru yang saleh, taat dan baik. Kesalehan dan kepedulian serta perhatian Ayub mencakup Imam keluarga di mana Ayub mendidik anak-anaknya, hidup kudus dan ditandai dengan persembahan korban . Ayub berusaha menjaga kekudusan keluarganya. Ayub mengerti bahwa mengutuki Allah adalah dosa, dan Ayub ingin agar seluruh keluarganya tetap bersih dari dosa. Ayub melakukan semua itu agar-agar semua anaknya meneladi Ayub layaknya selaku guru dan ayah yang baik.

Tokoh lain yang profesional dalam mendidik adalah Salomo. Di samping itu Salomo juga kreatif sebagai raja sekaligus pengajar. Pada waktu menghadapi dua perempuan yang memperebutkan anak oleh karena salah satu anak mereka meninggal, lalu berebut terhadap anak yang hidup. Salomo tidak mati akal, ia meminta membelah anak yang hidup dan anak yang mati, sehingga ketahuan siapa sebenarnya ibu bayi yang masih hidup, yakni yang tidak tega jika anak yang hidup itu dibelah dua (1 Raj. 23). Jadi seorang guru PAK yang profesional seharusnya secara cerdas dan kreatif dalam mendidik dan membebaskan siswa dari persoalan, membimbing siswa hidup dalam pengalaman rohani yang tidak mudah dilupakannya

b. Perjanjian Baru

Yesus Kristus merupakan tokoh dan teladan utama dalam Peijanjian Baru yang dapat dijadikan teladan bagi guru. Yesus adalah seorang guru yang sempurna. Yesus adalah teladan bagi guru-guru Pendidikan Agama Kristen untuk segala masa. Yesus mengajar dengan berbagai metode yaitu, mengajar nelayan dalam konteks nelayan, petani dalam konteks petani, pemungut cukai bahkan dalam keadaan terdesak Yesus masih tetap kreatif dan profesional dalam mengajar kepada yang mencobai Dia tentang ketaatan dalam tanggung jawab pajak. Ia mengajarkan, berikan kepada Allah apa yang harus kamu berikan kepada Allah (Luk. 20), dan berikan kepada Kaisar yang harus kamu berikan kepada Kaisar. Menjelang Yesus ditangkap masih mengajarkan pengampunan dan kasih dengan menegur Petrus dan mengembalikan telinga Malkus yang ditetak Petrus, di atas salib pun masih mengajarkan pengampunan. Itu artinya guru PAK dituntut untuk menuntun, mendidik, mengajar, mendampingi siswanya tumbuh dalam perjalanan hidup yang benar di mata Tuhan.

Tokoh yang lain adalah Rasul Paulus. Setelah ia bertobat, ia menjadi seorang hamba Tuhan dan berkeinginan untuk memberitakan Injil tentang Yesus. Dengan keyakinan yang kuat dan iman yang teguh membuat Rasul Paulus selalu siap dalam memberitakan Injil. Pengajarannya tidak hanya melalui kata-kata tetapi melalui surat-surat yang disampaikan kepada jemaat-jemaat. Metode yang digunakan adalah berkhotbah, tanya jawab dan mendidik.[[26]](#footnote-27) Paulus tipe pengajar yang tidak mudah menyerah dalam mengajarkan keselamatan. Dalam kondisi apapu n dia tetap mengajar, dalam penjara, di depan pendakwa/hakim, penganiaya, penyesat dan lain sebagainya. Ia mengajar dan membuka pemahaman tiba pada kesadaran hidup untuk Kristus dan kematian sebagai keuntungan. Paulus adalah pengajar yang ulung dan wilayah penginjilan terluas di antar para rasul.

Tuhan sangat mengerti bagaimana untuk mengenal murid yang sekalipun memiliki karakter yang sulit dan keras, tetapi Tuhan dapat menggunakan sebagai alat perluasan injil seperti Paulus yang ketika menganiaya jemaat Allah dan membunuh orang yang berada dalam jalan yang benar. Guru yang kreatif mengerti bagaimana mengajar supaya murid memahami dan tidak bosan dan malas ketika diajarkan dan ingin terus menerus diajar, Tuhan memilih banyak metode yang menarik dalam mengajarkan firman Tuhan sehingga murid-murid terus mengikutinya selama memberitakan injil dari kota hingga ke desa banyak murid yang ingin mendengarkan firman yang diberitakan-Nya.

Tuhan tidak membatasi tempat ibadah hanya disebuah gedung yang mewah dan fasilitas yang hebat, Ia menggunakan sarana dalam pendidikan diberbagai tempat, berkhotbah diatas bukit, di pinggir pantai dan di rumah orang yang dianggap tidak layak di rumah Zakeus seorang yang bekerja sebagai pemungut cukai yang bertobat menerima Tuhan Yesus di rumahnya, menunjukan sebagai seorang guru tidak menunggu ketika fasilitas tersedia dan mewah baru mengajar, tetapi menggunakan apa yang ada untuk mengajar tidak terbatas hanya ketika di gaji oleh gereja baru mengajar Tuhan Yesus menunjukan teladan bahkan dengan cuma-cuma darah-Nya menebus umat manusia, guru yang baik selalu menggunakan situasi apapun keadaannya dapat mengajarkan kepada orang lain tentang kebenaran.

Guru yang mengerti dengan apa yang akan diajarkan sebelum mengajarkan bahan yang akan diajarkan kepada para murid tentunya akan melihat apakah yang diajarkan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, jika tidak sesuai harus diubah jika tidak akan teijadi penyesatan yang dilakukan seorang pengajar. Tuhan mengajarkan apa yang dikatakan Bapa kepada-Nya menunjukan ketaatan dan pengajaran sesuai dengan apa yang diperintahkan.

1. Situs tanggal 19 Mei 2016. [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhamad Nurdin, **Kiat Menjadi Guru Profesional,** (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP, 2008), h. 99. [↑](#footnote-ref-3)
3. **Ibid„** h. 100. [↑](#footnote-ref-4)
4. **Hbid.,** h. 101. [↑](#footnote-ref-5)
5. **Setrianto Tarrapa’,** Analisis Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Profesionalisme, **2010.** [↑](#footnote-ref-6)
6. Petrus Upa Palinoan, **Profesionalisme Guru PAK,** (Skripsi, STAKN Toraja, 2014), h. [↑](#footnote-ref-7)
7. "Sudarwan Danim, **Pengembangan Profesi Guru,** (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 105. [↑](#footnote-ref-8)
8. Petrus Upa, **Profesionalisme Guru PAK,** (Skripsi STAKN Toraja, 2014), h. 17. [↑](#footnote-ref-9)
9. B.S Sidjabat, **op. cit.** h. 90. [↑](#footnote-ref-10)
10. Sudarwan Danim, **op. cit.** h. 89. [↑](#footnote-ref-11)
11. <http://worldhealt-bokepzz.blogspot.com/2012/05/pengertian-ideal-diri-self-ideal.html>, **di situs tanggal 10 Juni 2016, Pukul 09:12 WITA.** [↑](#footnote-ref-12)
12. Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia,** (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 897. [↑](#footnote-ref-13)
13. **H. Syaiful Sagala,** Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan, **(Bandung: Alfabet, 2009), h. 3.** [↑](#footnote-ref-14)
14. <HIbid., **h. 5.** [↑](#footnote-ref-15)
15. Janse Belandina, Non-Serrano, **Profesionalisme Guru dan bingkai Materi,** (Bandung: BMI, 2009), h. 52. [↑](#footnote-ref-16)
16. **Lidya Yulianti,** Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK, **(Bandung: BMI, 2009), h. 15** [↑](#footnote-ref-17)
17. **Robert R. Boehlke,** Sejarah Perkembangan Pemikiran PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia, **(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), h. 530.** [↑](#footnote-ref-18)
18. **Ibid.,** h. 724. [↑](#footnote-ref-19)
19. Sidjabat, **op. cit.** hal 100. [↑](#footnote-ref-20)
20. Syaiful Sagala, **op. cit.** hal. 11,12. [↑](#footnote-ref-21)
21. Siti Suwadah Rimang, **op. cit.** hal 34. [↑](#footnote-ref-22)
22. H. Syaifiil Sagala, **loc. cit..** [↑](#footnote-ref-23)
23. Yohanis Manurun, **Profesionalisme Guru,** (Skripsi, STAKN Toraja:2009), h. 18. [↑](#footnote-ref-24)
24. Sadirman, **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,** (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 146 [↑](#footnote-ref-25)
25. David Atkinson, **AYUB,** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), h. 16. [↑](#footnote-ref-26)
26. 3'E. G Homrighausen dan Enklaar, **Pendidikan Agama Kristen,** (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), h. 7. [↑](#footnote-ref-27)